

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Indonesia tahun 2005-2025 yang meliputi pembangunan menjadi negara maju, mandiri, adil, dan makmur bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memastikan bahwa negara ini menjadi lebih kuat, merdeka, berkeadilan, serta sejahtera. Menurut pernyataan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (2016), pemerintah telah berkomitmen untuk mengangkat Indonesia menjadi salah satu kekuatan teratas di dunia pada tahun 2025, masuk dalam peringkat 12 besar, dan mencapai posisi delapan besar dunia pada tahun 2045. Hal ini akan dicapai melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi, inklusif, dan berkelanjutan. Pada saat itu, diharapkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai USD 4,5 triliun, dengan pendapatan per kapita penduduk mencapai USD 15.500. Meskipun pencapaian tujuan besar tersebut bukanlah tugas yang mudah, namun bukanlah sesuatu yang tidak mungkin dicapai (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, 2016).

Kemampuan Indonesia untuk bersaing secara kompetitif adalah kunci dalam mewujudkan status negara maju dan kesejahteraan masyarakat. Tingkat daya saing yang tinggi akan memungkinkan Indonesia menghadapi tantangan globalisasi dan memanfaatkan peluang yang ada. Salah satu upaya dalam memperkuat daya saing nasional adalah melalui pembangunan infrastruktur yang meningkatkan konektivitas antar wilayah, sehingga dapat mempercepat dan memperluas pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang (Suryadi, 2022).

Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai daya saing suatu negara di tingkat global adalah *Global Competitiveness Index* (GCI). GCI merupakan sebuah indeks yang mengukur kemajuan suatu negara dalam mengembangkan semua faktor yang mempengaruhi produktivitasnya. Secara implisit, indeks ini menilai sejauh mana suatu negara mampu menggunakan faktor-faktor produksinya dengan efisien, yang pada gilirannya dapat memaksimalkan produktivitas faktor

total atau *Total Factor Productivity* (TFP) dan mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Informasi ini sangat berharga bagi para pembuat kebijakan dalam merancang intervensi kebijakan yang efektif. Menurut laporan *The Global Competitiveness Report 2019* yang diterbitkan oleh *World Economic Forum*, Indonesia menempati peringkat ke-50 dari 141 negara yang disurvei dalam hal daya saing global. Dalam perbandingan dengan negara-negara tetangga di ASEAN, Indonesia berada di peringkat ke-4 setelah Singapura (peringkat 1), Malaysia (peringkat 27), dan Thailand (peringkat 40) WEF menyebutkan bahwa stabilitas makroekonomi dan ukuran ekonomi yang besar menjadi kekuatan Indonesia dalam daya saing global. Selain itu, WEF juga mencatat bahwa Indonesia telah mengalami kemajuan signifikan dalam infrastruktur transportasi. Secara khusus, dalam hal infrastruktur, Indonesia memiliki penilaian yang sama dengan Thailand dan India, dan lebih baik daripada Filipina, Vietnam, dan Brazil, tetapi masih di bawah Rusia, Malaysia, China, dan Singapura (Schwab, 2019).

Peran infrastruktur dalam menunjang pertumbuhan perekonomian negara sangatlah penting. Hal ini disebabkan kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja baru, mendorong pertumbuhan konsumsi, dan meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, infrastruktur mempunyai dampak positif terhadap kelancaran pergerakan barang dan jasa, mengurangi biaya logistik dan pada akhirnya mengarah pada efisiensi ekonomi yang lebih besar (Suryadi, 2022). Ketidakmerataan dalam pembangunan infrastruktur dapat menyebabkan ketimpangan sosial, karena infrastruktur yang baik memiliki dampak langsung pada kualitas hidup, aksesibilitas, dan peluang ekonomi masyarakat. Ketika beberapa wilayah memiliki infrastruktur yang baik sementara yang lain tidak, maka penduduk di wilayah yang kurang berkembang akan kesulitan untuk mengakses peluang ekonomi, pekerjaan, dan layanan penting. Kemudian, wilayah yang tidak memiliki infrastruktur ini akan menghadapi tantangan kualitas hidup yang lebih rendah, yang dapat mengakibatkan ketimpangan kesejahteraan dan kesehatan. Akibatnya, wilayah yang kurang berkembang mungkin tidak mendapatkan investasi yang sama, menghambat pertumbuhan ekonomi mereka (*World Bank*, 2017). Menteri Keuangan, Sri Mulyani menyatakan bahwa penting bagi pemerintah

untuk mendukung upaya pengurangan masalah ini melalui pengembangan infrastruktur publik yang canggih dan berkualitas. Hal ini bertujuan agar Indonesia dapat menghindari *middle income trap* dan mencapai pertumbuhan yang lebih berkelanjutan (Kementerian Keuangan, 2017).

Dalam rangka mencapai status negara maju pada tahun 2045 dan menghindari *middle income trap*, pemerintah telah menjadikan pembangunan infrastruktur sebagai salah satu pilar utama dalam prioritas pembangunan nasional dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat lima program prioritas pembangunan infrastruktur yang dicanangkan oleh pemerintah dalam periode 2020-2024. Kelima program tersebut meliputi pengembangan infrastruktur pelayanan dasar, peningkatan konektivitas, pembangunan infrastruktur perkotaan, sektor energi dan ketenagalistrikan, serta transformasi digital. Selain itu, melalui Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional yang telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020, pemerintah menargetkan pembangunan 201 proyek dan 10 program dalam Proyek Strategis Nasional dengan estimasi kebutuhan pendanaan sebesar Rp4.817 triliun (Suryadi, 2022).

Dalam rentang waktu 2015-2022, terjadi pertumbuhan anggaran infrastruktur dengan rata-rata tahunan sebesar 12,7%. Kebijakan penganggaran ini ternyata memberikan hasil yang positif, terbukti dengan peningkatan stok infrastruktur. Stok infrastruktur merujuk pada total nilai investasi yang telah dihabiskan oleh pemerintah dan sektor swasta dalam pembangunan infrastruktur, setelah dikurangi depresiasi. Meskipun stok infrastruktur Indonesia masih berada di bawah standar global yang ditetapkan sebesar 75% dari PDB, namun pada tahun 2019, stok infrastruktur Indonesia berhasil meningkat menjadi 43% dari sebelumnya 35% pada tahun 2015 (Suryadi, 2022).

Infrastruktur merujuk pada kumpulan fasilitas, sistem, dan struktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas dan operasi suatu wilayah atau komunitas. Komponen infrastruktur ini melibatkan berbagai elemen, termasuk jaringan transportasi seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dan bandara, infrastruktur energi

seperti pembangkit listrik dan distribusi listrik, sistem telekomunikasi, fasilitas air bersih dan sanitasi, serta bangunan dan fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, dan pusat perbelanjaan (Rosyda, 2021).

Infrastruktur ekonomi merujuk pada kumpulan fasilitas fisik, sistem, dan struktur yang diperlukan untuk mendukung aktivitas ekonomi suatu wilayah atau negara. Infrastruktur ekonomi ini mencakup berbagai komponen yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan produktivitas. Jaringan transportasi merupakan infrastruktur ekonomi yang berperan sangat penting, karena dengan jaringan transportasi yang baik memungkinkan pergerakan barang dan orang yang lebih efisien, mendukung perdagangan, dan menghubungkan berbagai wilayah ekonomi. Infrastruktur energi juga berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi diantaranya yaitu pembangkit listrik dan juga penyediaan air bersih, dengan Infrastruktur energi yang andal penting untuk menjaga produksi yang berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan energi (Agustin, I. W., & Hariyani, S, 2023). Definisi infrastruktur ekonomi ini menekankan signifikansi bahwa infrastruktur sebagai fondasi yang mendukung berbagai sektor ekonomi dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Infrastruktur yang efisien dan terjaga dengan baik dapat memiliki dampak positif dalam meningkatkan produktivitas, meningkatkan standar hidup warga, serta mendukung pertumbuhan ekonomi (Rosyda, 2021).

Pembangunan infrastruktur sendiri juga memiliki dampak negatif, yaitu biaya yang tinggi, sehingga menghabiskan anggaran pemerintah yang besar dan meningkatkan utang publik. Pembangunan infrastruktur jalan yang tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan peningkatan kemacetan lalu lintas. Kemacetan dapat menghambat pergerakan barang dan orang, mengurangi produktivitas, dan meningkatkan biaya logistik. Keterlambatan dalam penyelesaian proyek atau proyek-proyek yang gagal juga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kepercayaan investor, dan menghasilkan biaya tambahan. Selain itu, banyaknya pembangunan infrastruktur dapat mengancam keberlanjutan lingkungan

dan memicu masalah kesehatan masyarakat (Maryaningsih, Hermansyah, & Savitri, 2014).

Kota Surakarta, yang juga dikenal sebagai Solo, telah mengalami pertumbuhan yang cepat sejalan dengan kemajuan yang signifikan di provinsi Jawa Tengah. Salah satu hal yang paling signifikan adalah perkembangan infrastruktur di Surakarta yang telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Peningkatan infrastruktur di Surakarta telah membawa dampak positif yang signifikan pada berbagai sektor. Dari aspek ekonomi, pariwisata, hingga sektor properti yang terbaru. Pertumbuhan sektor properti di Surakarta dapat dikaitkan dengan kemudahan akses yang dihasilkan dari pembangunan infrastruktur yang besar di kota tersebut. Akses ke Surakarta, yang juga dikenal sebagai Solo, dari berbagai wilayah sekarang semakin mudah. Ini terjadi berkat perkembangan pesat infrastruktur di Surakarta, termasuk jalan tol dan jalan non tol, serta sarana transportasi yang mendukung akses yang lebih mudah bagi masyarakat Surakarta dan penduduk sekitarnya (Anonim, 2021).

Kota Surakarta sebagai salah satu kota besar di Jawa Tengah, memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan infrastruktur yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Meskipun masih memerlukan perbaikan dan pembangunan infrastruktur tambahan guna mendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta, ketersediaan infrastruktur di kota tersebut sudah mencapai tingkat yang cukup baik dan memadai. Pemerintah Kota Surakarta telah memprioritaskan pembangunan infrastruktur dalam rangka meningkatkan kualitas hidup penduduk dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan ditetapkannya 10 Prioritas Pembangunan diantaranya:

1. Revitalisasi Sentra IKM Meubel Gilingan
2. Revitalisasi Taman Balekambang Solo
3. Revitalisasi Lokananta
4. Pembangunan Shelter Manahan
5. Revitalisasi Kebun Binatang Jurug
6. Revitalisasi Ngarsopuro dan Koridor Gatot Soebroto

7. Revitalisasi Solo Techno Park
8. Pembangunan Elevated Rail Simpang Tujuh Joglo
9. Pembangunan Islamic Centre
10. Pembangunan Masjid Raya Syekh Zayed Solo

10 Prioritas Pembangunan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Surakarta bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan infrastruktur, serta revitalisasi guna memfasilitasi dan mendukung kelancaran kegiatan sosial dan ekonomi dengan total anggaran 1,5 Triliun (Bappeda Kota Surakarta, 2022).

Pada tahun 2022, perekonomian Kota Surakarta menunjukkan kinerja yang positif dengan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp 55.964,8 miliar berdasarkan harga berlaku (ADHB) dan Rp 38.475,9 miliar berdasarkan harga konstan (ADHK) tahun 2010. Tercatat pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta pada tahun 2022 mencapai 6,25 persen, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar 4,01 persen pada tahun 2021 (BPS Kota Surakarta, 2023).

Pembangunan infrastruktur dapat memacu pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah, serta mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan tentunya meningkatkan kesejahteraan rakyat. Karena itu Pemerintah berkomitmen untuk terus meningkatkan pembangunan infrastruktur, karena ketersediaan infrastruktur yang handal merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi maupun pertumbuhan dunia usaha (Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, 2012)

Adanya pembangunan infrastruktur yang berkualitas tinggi di Kota Surakarta mempermudah kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka fokus penelitian ini adalah “Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta Tahun 2013-2022”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak dari pembangunan infrastruktur di Kota Surakarta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta?
2. Bagaimana kontribusi dari infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.
2. Menganalisis kontribusi infrastuktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Meningkatkan pengetahuan penulis dalam penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyusun laporan penelitian. Selain itu penelitian ini juga digunakan penulis dalam memenuhi syarat kelulusan S1 Geografi di Universitas Muhammadiyah Surakarta
2. Penelitian ini dapat menjadi acuan atau pedoman bagi penelitian serupa di wilayah atau situasi lain.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan pemerintah yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan inklusif.
4. Hasil penelitian dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau menjadi referensi bagi penelitian mendatang.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

1.5.1.1 Kajian Tentang Geografi

Pengertian Geografi

Pengertian Geografi secara harfiah adalah ilmu yang mempelajari deskripsi tentang bumi. Seiring perkembangan waktu, Geografi terus berkembang dan mencakup berbagai bidang seperti Geografi Fisik, Geografi Manusia, serta hubungan antara Manusia dan Lingkungannya. (Bintarto, 1997)

Pengertian Geografi menurut Bintarto (1997) adalah ilmu yang mempelajari sifat bumi, menganalisis gejala alam dan manusia, serta mengajarkan cara mencari fungsi unsur bumi dalam konteks ruang dan waktu. Bartlett (1982), seperti yang dikutip oleh Marhadi (2004), mengelompokkan Geografi menjadi tiga bagian. Pertama, Kelingkungan yang menekankan hubungan manusia dengan lingkungan atau bumi. Kedua, Keruangan yang merupakan studi tentang organisasi keruangan, seperti penyebaran penduduk di suatu wilayah. Dan yang Ketiga adalah studi wilayah atau kewilayahan yang fokus pada aspek budaya yang ada dalam suatu wilayah

Geografi Manusia

Pengertian Geografi Manusia menurut Daljoeni (1982) Geografi Manusia adalah studi tentang wilayah yang melibatkan aktivitas manusia dalam konteks sosial dan ekonomi dalam suatu ruang tertentu. Contohnya meliputi pertanian, perkebunan, industri, kehutanan, perdagangan, perhubungan, interaksi, dan bidang lain yang terkait dengan upaya manusia sebagai makhluk sosial. Namun, pandangan geografi terhadap hal ini berbeda dengan pandangan ilmu sosial itu sendiri. Ilmu sosial membahas masalah-masalah sosial dan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Sementara itu, geografi akan memperhatikan wilayah tempat manusia melakukan aktivitas sosialnya, dengan mempertimbangkan faktor-faktor fisik dan sosial yang ada di dalamnya.

Geografi Manusia merupakan bagian dari ilmu geografi yang memfokuskan pada kajian tentang manusia dalam konteks ruang. Ruang lingkungannya mencakup berbagai aspek, seperti populasi, penyebaran penduduk, perubahan dinamika populasi, kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya yang terjadi dalam suatu wilayah (Waluya, Bagja. 2009). Geografi manusia sendiri terdiri dari:

- 1) Geografi Ekonomi mempelajari cara manusia memanfaatkan sumber daya alam, menghasilkan barang, pola lokasi, penyebaran industri, dan aspek-aspek penting dalam komunikasi.
- 2) Geografi Politik mengkaji elemen-elemen politik seperti wilayah, batas-batas, dan ibu kota berdasarkan faktor-faktor kekuatan nasional dan dinamika politik internasional.
- 3) Geografi Kependudukan adalah subdisiplin yang berhubungan dengan populasi manusia, dan fokusnya adalah memahami variasi spasial, komposisi, perpindahan, dan pertumbuhan penduduk dalam suatu wilayah. Dalam Geografi Kependudukan, yang menjadi fokus adalah antroposfer, yaitu studi tentang manusia dalam hubungannya dengan lingkungan fisik.
- 4) Geografi budaya merupakan studi tentang perbedaan dan variasi budaya di berbagai lokasi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor geografis dari setiap tempat tersebut. Misalnya, budaya dapat berkaitan dengan bahasa, agama, mata pencaharian, dan sebagainya. Semua aspek tersebut dipengaruhi oleh tempat tinggal masyarakat dan lingkungan geografis yang ada di sekitarnya.

1.5.1.2 Infrastruktur

Pengertian Infrastruktur

Menurut definisi Grigg (1988), infrastruktur merupakan jaringan fisik yang memberikan fasilitas-fasilitas seperti pengairan, transportasi, drainase, serta berbagai fasilitas publik lainnya yang penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Menurut World Bank (1944), infrastruktur dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: (1) Infrastruktur ekonomi, yang mencakup elemen-elemen fisik

yang mendukung aktivitas ekonomi, seperti utilitas publik (telekomunikasi, air, energi, sanitasi, gas), pekerjaan umum (jalan, irigasi, drainase, kanal, bendungan), dan sektor transportasi (jalan, rel, pelabuhan, bandara, dll). (2) Infrastruktur sosial, yang mencakup bidang kesehatan, pendidikan, perumahan, dan rekreasi. (3) Infrastruktur administratif, yang mencakup penegakan hukum, pengendalian administrasi, dan koordinasi.

Dalam penelitian mereka yang berjudul "*Infrastructure and Poverty Linkages: A Literature Review*," Brennen dan Kerf (2002) menemukan bahwa infrastruktur dalam bidang transportasi, telekomunikasi, dan energi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam hal air dan sanitasi, dampaknya tidak begitu signifikan.

Gibson dan Olivia (2009) menunjukkan bahwa kualitas dari infrastruktur jalan dan listrik memiliki dampak kepada lapangan kerja serta pendapatan dari usaha non pertanian masyarakat Indonesia. Terbatasnya akses terhadap infrastruktur jalan dan listrik, juga kurang baiknya kualitas infrastruktur menghambat usaha non pertanian rumah tangga di perdesaan. Rumah tangga cenderung tidak mempunyai usaha non pertanian, jika mereka tinggal di daerah yang pelosok yang dimana kualitas jalan yang kurang baik, minimnya akses listrik, dan sering mengalami pemadaman listrik.

Jenis-jenis Infrastruktur

Pengertian infrastruktur sebagai aset yang berupa fisik ataupun non-fisik dan bisa menunjang kehidupan masyarakat secara umum dalam segi sosial dan juga ekonomi. Infrastruktur juga dibedakan menjadi beberapa jenis (Rosyda, 2021). Berikut ini adalah beberapa jenis infrastruktur:

- 1) Infrastruktur Keras, merujuk pada jenis infrastruktur yang secara visual terlihat dalam bentuk fisik yang nyata. Ini meliputi elemen-elemen seperti jalan raya, pelabuhan, bandara, saluran irigasi, dan fasilitas umum lainnya.
- 2) Infrastruktur Keras Non Fisik, mencakup berbagai usaha yang dilakukan untuk mendukung fasilitas dan pelayanan umum yang berguna dalam

mendukung berbagai kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat secara umum. Contohnya termasuk penyediaan akses air bersih, jaringan telekomunikasi, pasokan listrik, serta upaya terkait penyediaan sumber energi.

- 3) Infrastruktur Lunak, Infrastruktur lunak mencakup semua elemen yang mendukung kelancaran berbagai kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat secara luas. Infrastruktur ini tidak berwujud fisik dan tidak terlihat secara langsung. Umumnya, infrastruktur ini beroperasi dalam kerangka aturan, sistem, dan norma yang ditetapkan oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah lainnya. Contohnya meliputi penerapan etika kerja yang baik, penyediaan layanan publik, dan kepatuhan terhadap peraturan yang dibuat oleh pemerintah, termasuk undang-undang yang mengatur aturan hukum perdagangan dan lainnya.

1.5.1.3 Penduduk

Badan Pusat Statistik (2020), menjelaskan bahwa penduduk adalah Warga Negara Indonesia (WNI) dan orang asing yang bertempat tinggal di wilayah Indonesia dan telah menetap/berniat menetap selama minimal 1 tahun.

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia (2013) menjabarkan penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Sedangkan menurut Said (2012) yang dimaksud dengan Penduduk merujuk pada jumlah individu yang tinggal di suatu wilayah pada saat tertentu, dan ini merupakan hasil dari proses demografi seperti kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi.

Pertumbuhan penduduk memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, pasar akan menjadi lebih luas, yang pada gilirannya akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Dampak dari peningkatan spesialisasi ini adalah peningkatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Penduduk usia kerja memiliki pengaruh yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila jumlah mereka meningkat, maka potensi tenaga kerja juga akan bertambah. Dampaknya adalah memperkuat sektor produksi dan produktivitas dalam perekonomian. Dengan adanya lebih banyak tenaga kerja yang aktif, investasi di sektor industri dan jasa bisa berkembang lebih pesat karena tersedianya sumber daya manusia yang cukup untuk mengisi pos-pos pekerjaan. Ini berarti peningkatan pendapatan individu dan konsumsi masyarakat secara keseluruhan yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bersifat kompleks. Di satu sisi, tingginya jumlah penduduk miskin dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi karena mereka cenderung memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, dan peluang pekerjaan yang layak. Hal ini dapat menghambat produktivitas tenaga kerja dan inovasi dalam perekonomian.

1.5.1.4 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Simon Kuznet dalam (Jhingan, 2013), pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan jangka panjang suatu negara dalam menyediakan berbagai jenis barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan tersebut terjadi sejalan dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan perkembangan ideologi yang diperlukan.

Mankiw (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perbandingan PDB suatu wilayah periode aktual dengan PDB periode sebelumnya. Sukirno (2012) mendeskripsikan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang berdampak terhadap jumlah produksi barang dan jasa.

Pertumbuhan ekonomi dapat diamati melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat provinsi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat kabupaten/kota. PDB atau PDRB merupakan nilai dari total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, yang kemudian

diukur dalam bentuk mata uang. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui peningkatan PDRB riil pada periode yang ditentukan (Dornbusch et al., 2004).

Berdasarkan pandangan Sukirno (2010), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan adanya peningkatan baik dalam produksi barang maupun jasa yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dihubungkan dengan peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran yang dirasakan oleh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menjadi isu makroekonomi dalam jangka panjang, di mana peningkatan aktivitas ekonomi dilihat secara berkesinambungan dari satu periode ke periode lainnya.

Pertumbuhan ekonomi menurut Lincolin Arsyad (1999), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP dalam perekonomian tanpa mempertimbangkan kenaikan tersebut lebih tinggi atau lebih rendah dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Artinya, dia mengukur pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang angka, tanpa memperhatikan kualitas perubahan atau korelasi antara pertumbuhan ekonomi dengan faktor pembanding lainnya seperti populasi atau struktur ekonomi.

Dalam sebuah ekosistem perekonomian, baik pandangan Sukirno maupun Lincolin Arsyad memiliki perspektif yang berbeda. Pandangan Sukirno lebih menitikberatkan pada hubungan antara perkembangan ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat, sementara Lincolin Arsyad lebih terfokus pada penyediaan angka yang menggambarkan kinerja ekonomi.

1.5.1.5 Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kementerian PUPR (2012), pembangunan infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah. Selain itu, pembangunan infrastruktur juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran, mengatasi kemiskinan, dan tentunya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah bertekad untuk terus meningkatkan pembangunan infrastruktur, karena ketersediaan fasilitas

dasar yang handal sangatlah penting untuk mendukung aktivitas ekonomi dan pertumbuhan sektor bisnis.

Menurut DJKN Kemenkeu (2016), infrastruktur telah menciptakan konektivitas, tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah sendiri, tetapi juga menggeliatkan ekonomi di daerah lain. Dengan demikian, upaya pemerataan pembangunan infrastruktur antardaerah menjadi bagian penting dalam meningkatkan kegiatan perekonomian.

Eddy Sugiarto (2019), menyatakan bahwa investasi publik infrastruktur atau dikenal dengan *social overhead capital* ketersediannya juga sangat dibutuhkan untuk mendukung investasi produktif. Hal tersebut telah didukung oleh laporan World Bank (2015) bahwa pentingnya “*big push*” dalam investasi publik pada infrastruktur oleh pemerintah, selain untuk mendukung investasi produktif juga untuk mendukung aktivitas ekonomi negara.

Dengan adanya infrastruktur transportasi yang baik, termasuk jaringan jalan raya dan rel kereta api yang berkualitas tinggi, produk-produk bisa lebih mudah didistribusikan ke pasar lokal maupun internasional. Hal ini membuka peluang bagi perusahaan untuk memperluas cakupannya, meningkatkan daya saing, dan merangsang pertumbuhan ekonomi. (*Asian Development Bank, 2018*).

Infrastruktur yang memadai, seperti pasokan air bersih, sanitasi yang baik, dan akses listrik yang terjangkau, berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hal ini memiliki dampak positif dalam menciptakan kondisi sosial-ekonomi yang lebih baik serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Ketersediaan infrastruktur yang memadai menjadi faktor penting dalam menarik minat investor untuk membuka usaha di suatu daerah. Investasi dalam pembangunan infrastruktur menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kegiatan investasi (*International Monetary Fund, 2020*).

1.5.1.6 Dampak Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

1. Dampak positif infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi
 - a. Peningkatan Produktivitas: Infrastruktur yang baik, seperti jaringan transportasi yang efisien, dapat meningkatkan produktivitas dalam berbagai sektor ekonomi. Ini dapat mempercepat pergerakan barang dan orang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi produksi.
 - b. Daya Tarik Investasi: Infrastruktur yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan daya tarik suatu wilayah bagi investasi swasta. Investasi ini dapat menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
 - c. Konektivitas Regional: Infrastruktur yang baik memungkinkan wilayah untuk lebih terhubung dengan wilayah lain. Ini dapat membuka akses ke pasar yang lebih luas dan peluang perdagangan regional, yang berpotensi meningkatkan pendapatan daerah.
 - d. Peningkatan Akses ke Pendidikan dan Kesehatan: Infrastruktur yang memadai dalam sektor pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil. (Ismatul Maula dkk, 2019)
2. Dampak negatif infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi
 - a. Biaya yang Tinggi: Infrastruktur besar-besaran sering memerlukan investasi yang signifikan dari pemerintah. Biaya tinggi ini dapat mengakibatkan tekanan fiskal dan mengurangi anggaran untuk sektor-sektor lain, seperti pendidikan dan kesehatan.
 - b. Keterlambatan dan Proyek Gagal: Proyek infrastruktur sering menghadapi risiko keterlambatan atau kegagalan. Keterlambatan dalam penyelesaian proyek atau proyek-proyek yang gagal dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan biaya tambahan.

- c. Dampak Lingkungan: Pembangunan infrastruktur dapat memiliki dampak negatif pada lingkungan, termasuk deforestasi, pencemaran air dan udara, dan kerusakan ekosistem. Ini dapat memicu masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat.
- d. Pengaruh Sosial: Proyek infrastruktur yang melibatkan pengusuran penduduk lokal dapat menyebabkan ketidakpuasan sosial, protes, atau konflik yang dapat mengganggu stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian dengan judul “Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surakarta” memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut terletak pada judul, lokasi penelitian, serta data-data yang digunakan. Penelitian sebelumnya antara lain yaitu:

Hendra Andy Mulia Panjaitan, Sri Mulatsih , Wiwiek Rindayati (2019), dengan judul “Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara”. Ferdy Posumah (2015), dengan judul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara”. Aprillya Yudi Maharani (2019), dengan judul “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah”. Sri Kurniawati, Asyurrahman (2018), dengan judul “Pembangunan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat”. Kristanty Natalia Sianturi (2022), dengan judul “Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul, metode, tujuan, dan lokasi penelitian.

Hendra Andy Mulia Panjaitan, Sri Mulatsih , Wiwiek Rindayati (2019) bertujuan memberikan gambaran mengenai capaian pertumbuhan inklusif di Provinsi Sumatera Utara, menganalisis inklusifitas pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara melalui pola hubungan indikator pertumbuhan inklusif, mengukur dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan inklusif di Provinsi

Sumatera Utara. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif dengan lokasi penelitian Provinsi Sumatera Utara, serta penelitian tersebut meneliti pertumbuhan ekonomi inklusif. Ferdy Posumah (2015) bertujuan menganalisis bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur sector pertanian, sector kesehatan dan sector pendidikan terhadap investasi di kabupaten minahasa tenggara tahun 2011 – 2013. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda dengan lokasi penelitian Kabupaten Minahasa Tenggara. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah infrastruktur sektor pertanian, kesehatan, dan pendidikan.

Aprillya Yudi Maharani (2019), bertujuan mengetahui pengaruh dari adanya infrastruktur jalan, pendidikan, kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi data panel dengan lokasi penelitian Provinsi Jawa Tengah. Sri Kurniawati, Asyurrahman (2018) bertujuan untuk melihat pengaruh pembangunan infrastruktur panjang jalan, listrik, air bersih, dan puskesmas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2010 – 2016. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda dengan metode *fixed effect* dengan lokasi penelitian Provinsi Kalimantan Barat.

Kristanty Natalia Sianturi (2022) bertujuan Mengetahui pengaruh infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan lokasi penelitian Provinsi Riau. Hartono Guntur Ristiyanto (2020), bertujuan Melakukan analisis deskriptif dan analisis data panel hubungan antara ketersediaan infrastruktur dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencerminkan indikator pertumbuhan ekonomi dengan menunggakan metode analisis data panel dan lokasi penelitiannya adalah Kabupaten Blora.

Penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang serupa dalam menganalisis dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi yang berfokus pada "Analisis Dampak Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta".

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Ferdy Posumah (2015)	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara	Menganalisis bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur sector pertanian, sector kesehatan dan sector pendidikan terhadap investasi di kabupaten minahasa tenggara tahun 2011 - 2013	Analisis regresi berganda	Pembangunan infrastruktur sector kesehatan dan sector pendidikan tidak berpengaruh terhadap investasi. Sedangkan pembangunan infrastruktur sector pertanian berpengaruh terhadap investasi.
Sri Kurniawati, Asyurrahman (2018)	Pembangunan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat	Untuk melihat pengaruh pembangunan infrastruktur panjang jalan, listrik, air bersih, dan puskesmas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2010 – 2016.	Analisis regresi berganda	Pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan, listrik berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, sementara infrastruktur air bersih memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur puskesmas juga memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Lanjutan Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

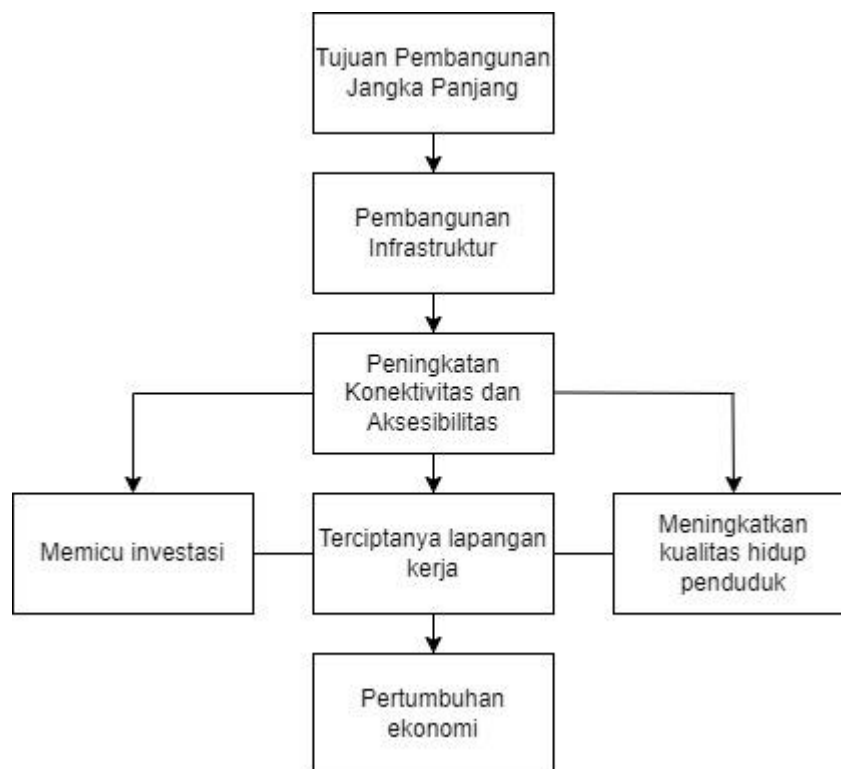
Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Hendra Andy Mulia Panjaitan, Sri Mulatsih ,Wiwiek Rindayati (2019)	Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara	1) Memberikan gambaran mengenai capaian pertumbuhan inklusif di Provinsi Sumatera Utara 2) Menganalisis inklusifitas pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara melalui pola hubungan indikator pertumbuhan inklusif 3) Mengukur dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan inklusif di Provinsi Sumatera Utara.	Analisis deskriptif dan kuantitatif.	Sumut berhasil menekan kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran selama 5 tahun terakhir meski pertumbuhan ekonominya melambat. Infrastruktur jalan di Sumut mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan akses kesempatan kerja dan distribusi pendapatan yang lebih merata.
Aprillya Yudi Maharani (2019)	Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah	Mengetahui pengaruh dari adanya infrastruktur jalan, pendidikan, kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.	Analisis regresi data panel	1) Berdasarkan uji model cross section, variabel infrastruktur jalan, pendidikan, dan kesehatan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumut. 2) Uji t menunjukkan bahwa hanya variabel infrastruktur pendidikan yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumut. Variabel infrastruktur jalan dan kesehatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Lanjutan Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Hartono Guntur Ristiyanto (2020)	Analisis Dampak Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Blora	Melakukan analisis deskriptif dan analisis data panel hubungan antara ketersediaan infrastruktur dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencerminkan indikator pertumbuhan ekonomi.	Analisis data panel	Infrastruktur jalan kabupaten memiliki pengaruh paling signifikan terhadap PDRB Kabupaten Blora, meskipun secara keseluruhan, seluruh jenis infrastruktur mengindikasikan terjadinya pemerataan pembangunan. Prioritas pembangunan diperlukan untuk peningkatan infrastruktur jalan, terutama dalam penambahan panjang jalan di setiap kecamatan di Kabupaten Blora.
Kristanty Natalia Sianturi (2022)	Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau	Mengetahui pengaruh infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau	Analisis deskriptif kuantitatif	Infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan infrastruktur listrik memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau
Rezi Adam Syachyuwi (2024)	Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surakarta Tahun 2013-2022	Menganalisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta. Menganalisis kontribusi infrastuktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan fluktuasi dalam perkembangan infrastruktur dan penduduk. Hasil regresi menunjukkan bahwa infrastruktur jalan memberikan sumbangan efektif sebesar -2,39% (relatif -2,50%), infrastruktur listrik memberikan sumbangan efektif sebesar 98,28% (relatif 102,91%), dan infrastruktur air memberikan sumbangan efektif sebesar -0,37% (relatif -0,38%).

1.6 Kerangka Penelitian

Pembangunan infrastruktur sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan dengan pembangunan infrastruktur maka dapat meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, merangsang investasi, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kualitas hidup penduduk.



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis, 2023

1.7 Batasan Operasional

Batasan operasional yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1) Batas Data

Data yang digunakan berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), data panjang jalan, data penggunaan listrik, data air yang disalurkan, data penduduk usia kerja, dan data penduduk miskin dari tahun 2013 hingga tahun 2022

2) Batas data infrastruktur yang digunakan adalah infrastruktur ekonomi yaitu berupa infrastruktur jalan, listrik, dan air.

3) Batas Lokasi

Lokasi yang digunakan adalah wilayah administratif Kota Surakarta